

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut, nilai, sifat orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan Sugiyono (2012, hlm. 38). Objek dalam penelitian ini adalah *sharia governance*, *intellectual capital (IC)* dan *islamicity performance index (IPI)*. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK sejak tahun 2011 hingga 2017.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, hlm. 12), dan merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 1999, hlm. 11). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian penulis karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *sharia governance* dan *intellectual capital* terhadap *islamicity performance index (IPI)*.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Terdapat 3 variabel utama dari judul penelitian *Pengaruh Sharia Governance dan Intellectual Capital terhadap Islamicity Performance Index di Bank Umum Syariah*”, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index (IPI)* Hameed *et al* (2004) yang didapat melalui data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasi masing-masing BUS. Pengukuran dengan rasio-rasio IPI, yang terdiri dari rasio *profit sharing*, *zakat performance*, *equitable distribution*, *islamic income vs non islamic income*.
2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah :
 - a. *Sharia Governance (X1)*

Untuk *Sharia Governance*, pengukuran kualitas penerapan *good corporate governance* di bank syariah (Pratiwi, 2016, hlm. 62) berdasarkan pedoman PBI No. 11/33/PBI/2009 dan SE BI No.12/13/DPbS tahun 2010 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 untuk *self assessment* yang terdiri dari 61 faktor yang diungkapkan dalam laporan yang dipublikasi, dimana dasarnya adalah peringkat kualitas *sharia governance* dari pemenuhan indikator yang dikalikan dengan bobotnya.

b. *Intellectual Capital* (X2)

Pengukuran *intellectual capital* berdasarkan formula IB-VAIC™, yaitu:

$$iB-VAIC^{\text{TM}} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$$

Kemudian skor dikategorikan kedalam *top performers*, *good performers*, *common performers* atau *bad performers* (Ulum, 2013, hlm.19).

1.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Islamicity Performance Index</i> (Y1)	<i>Islamicity Performance index</i> adalah pengukuran kinerja islami berdasarkan: 1. Sistem bagi hasil 2. Zakat 3. Pemerataan distribusi pendapatan 4. Penerimaan pendapatan islami (Hameed, et al, 2004, hlm. 18-20)	Variabel <i>Islamicity Performance index</i> diukur dengan: 1. Profit Sharing Ratio = $\frac{\text{Mudharbah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ 2. Zakat Performance Ratio = $\frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$ 3. Equitable Distribution Ratio = $\frac{(\text{Qardh and donation} + \text{Labor Cost} + \text{Shareholder} + \text{Net Profit})}{\text{Revenue} - (\text{Zakat} + \text{Tax})}$ 4. Islamic income versus non Islamic income ratio = $\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$ (Hameed, et al, 2004, hlm. 18-20)	Rasio
<i>Sharia Governance</i> (X1)	<i>Sharia governance</i> yaitu semua konsep terkait tata kelola bisnis	Variabel <i>sharia governance</i> diukur berdasarkan hasil <i>self assessment</i> terhadap kualitas penerapan <i>sharia governance</i> . Terdiri dari 11 faktor	Rasio

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>bernilai spiritual, dengan tetap mengacu pada prinsip <i>corporate governance</i> (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran). (Siswanti, <i>et al</i>, 2017, hlm. 316).</p>	<p>dengan 196 indikator. Selanjutnya, nilai komposit diperoleh berdasarkan formula berikut: Kualitas <i>sharia governance</i> = peringkat kesesuaian penerapan indikator x bobot kesesuaian (%) (PBI No.11/33/PBI /2009 dan penjabaran dalam SE BI No.12/13/DPbS tahun 2010 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014)</p>	
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	<p><i>Intellectual capital</i> (IC) merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (<i>intangible assets</i>) atau tidak kasat mata (<i>invisible</i>). Ia terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan dan dapat menciptakan nilai untuk membantu perusahaan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. (Bontis, <i>et al</i>, 2000, hlm. 4)</p>	<p>Variabel <i>intellectual capital</i> diukur dengan formula iB-VAIC khusus untuk sektor perbankan syariah, yaitu iB-VAICTM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA (Ulum, 2013)</p>	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada Maret 2018, berjumlah 13 Bank, (OJK, 2018, hlm. 5) yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah
3. PT. Bank BRISyariah
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank BNI Syariah
6. PT. Bank syariah Mandiri
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. Bank Panin Dubai Syariah
9. PT. Bank syariah Bukopin
10. PT. BCA Syariah
11. PT. Maybank syariah Indonesia
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13. PT. Bank Aceh Syariah

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang “..tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012, hlm.122). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm.122).

Data yang diambil sesuai dengan ketersediaan laporan yang dipublikasikan untuk variabel *sharia governance*, yaitu sejak diterbitkannya

PBI tahun 2009 dan penerapan *self assessment* dari SEBI tahun 2010, maka melihat laporan GCG syariah dan laporan tahunan sejak tahun 2011-2017.

Tabel 3.2 Data purposive sampling

Kategori	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK (2011-2017)	13
Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yaitu BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah	(5)
Total sampel	8

Sehingga sampel yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3 BUS di Indonesia yang dijadikan Sampel Penelitian

Nama Bank	Singkatan
PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
PT. Bank BRI Syariah	BRIS
PT. Bank BNI Syariah	BNIS
PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
PT. Bank Mega Syariah	BMS
PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPS
PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
PT. BCA Syariah	BCAS

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Dengan menganalisis dokumen, peneliti mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan dari BUS yang terdaftar di OJK dari laporan keuangan publikasi di situs resmi bank yang bersangkutan. Berikut adalah sumber data yang peneliti gunakan.

Tabel 3.4 Sumber Data Penelitian

Variabel	Sumber data
----------	-------------

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Islamicity Performance Index (Y)</i>	Laporan Keuangan yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
<i>Sharia Governance (X1)</i>	Laporan GCG Syariah yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	Laporan Keuangan yang diakses melalui situs resmi bank yang bersangkutan

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk digeneralisasikan. Penelitian pada populasi menggunakan statistik deskriptif untuk analisisnya (Sugiyono, 1999, hlm. 142). Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, menghitung penyebaran data melalui perhitungan maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 1999, hlm. 143), seperti menggunakan *Ms. Excell*.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian, secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori (Abdillah dan Jogiyanto, 2015, hlm.164). PLS adalah metode analisis yang *powerful*, dikarenakan kelebihanannya dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar, serta dapat menguji model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Abdillah dan Jogiyanto, 2015, hlm.165).

Penelitian ini menggunakan model indikator formatif yaitu “...*variabel manifest menjelaskan variabel laten*” (Jaya dan Sumertajaya, 2008, hlm. 119-120), sehingga ciri model indikator formatif yaitu:

- a. Arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.
- b. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau *crocbach alpha*).
- c. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari konstruk.
- d. Kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat konstruk (zeta), atau *error* dalam konstruk formatif ditunjukkan pada level konstruk bukan pada level dimensi atau item individual. Sehingga pengujian reabilitas konstruk tidak dapat dilakukan pada konstruk formatif (Abdillah dan Jogyanto, 2015, hlm. 20-21).

Selain model indikator formatif, dalam penelitian ini terdapat indikator refleksif yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ghozali, 2015, hlm. 17):

- a. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
- b. Antar ukuran indikator diharapkan saling berkorelasi (ukuran harus memiliki *internal consistency reliability*).
- c. Menghilangkan satu indikator tidak berakibat merubah makna dari konstruk.
- d. Menghitung kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya, penulis akan menghitung rasio berdasarkan formula yang telah disediakan dalam operasionalisasi variabel bersumber dari laporan keuangan masing-masing BUS. Kemudian diukur pengaruhnya menggunakan teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Langkah-langkah permodelan persamaan struktural dengan *software* PLS menurut Abdillah dan Jogyanto (2015, hlm.189-1) yaitu:

1. Menggambar diagram jalur (*path diagram*)

Ketentuan dalam langkah ini adalah:

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Variabel laten yang digambarkan dalam bentuk *oval* atau *circle*, merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur oleh satu atau lebih variabel manifest.
- b. Indikator atau variabel manifest untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten digambarkan dalam bentuk kotak.
- c. Variabel laten endogen merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.
- d. Variabel laten eksogen merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen.
- e. Hubungan simetris (satu arah) digambarkan dengan arah panah tunggal.
- f. Menentukan banyak blok variabel laten yang akan dibangun dengan indikator pada setiap variabel laten. Penelitian ini menggunakan konstruk formatif, sehingga indikator
- g. Terdapat variabel *error* dengan simbol lingkaran kecil, yang merupakan gambaran akan kesalahan yang tidak dapat diestimasi secara langsung. Setelah itu dibuat model persamaan struktural dan pengukuran.

2. Menguji Kecocokan Model Pengukuran (*outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat dinilai berdasarkan:

- a. *Convergent validity* dengan melihat korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dari konstruk yang diukur. Dengan kata lain, *loading factor* harus diatas 0,7. Namun, Chin (1998) dalam (Ghozali, 2015, hlm. 39) nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.
- b. *Discriminant validity* yang dinilai berdasarkan nilai *crossloading* faktor dimana digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki nilai yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai *loading* antar

konstruk, nilai konstruk yang dituju harus lebih besar daripada konstruk lainnya.

Di tahap ini, terdapat beberapa pengujian dan *goodness of fit* untuk *outer model formative* dalam PLS dalam Jaya dan Sumertajaya (2008, hlm. 125), yaitu:

- a. Pengujian *significance of weights* atau nilai bobot indikator formatif signifikan dengan konstruknya, dimana nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan (Ghozali, 2015, hlm. 43). Validitas konstruk formatif menggunakan regresi antar indikator terhadap variabel latennya. Dengan nilai *t-statistic* pada *outer weight* sebagai parameter jika suatu konstruk formatif telah lulus uji validitas. *Rule of thumbs* yang digunakan adalah *t-statistic* sebesar 1,64 (*one tailed*) dan 1,96 (*two tailed*) untuk *alpha* 5%. (Abdillah dan Jogiyanto, 2015, hlm. 222).
- b. Pengujian multikolinearitas untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai parameter pengujian, jika nilai VIF < 10 mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas (Denziana, dkk, 2014, hlm. 31), sedangkan Garson (2016, hlm. 76) mentoleransi nilai VIF < 5 dengan standar *error* < 0,25.
- c. Persamaan sistematis model indikator formatif dalam Jaya dan Sumertajaya (2008, hlm. 123- 124) untuk *outer model* yaitu:

- 1) Pengukuran variabel laten eksogen (variabel *independen*)

$$\xi = \Pi_{\xi} X_i + \delta$$

$$\xi_1 = \lambda_{1X1.1} + \lambda_{2X1.2} + \lambda_{3X1.3} + \dots + \lambda_{nX1.n} + \delta_1$$

- 2) Pengukuran variabel laten endogen (variabel *dependen*)

$$\eta = \Pi_{\eta} Y_i + \varepsilon$$

$$y_1 = \lambda_1 \eta_1 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Π_{ξ} dan Π_{η} = Koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator

X = Indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)

Y = Indikator untuk variabel laten endogen (η)

ε dan δ = Matriks *outer model* residu atau residual dari regresi (kesalahan pengukuran)

d. Persamaan sistematis model indikator refleksif dalam Ghozali, 2015, hlm. 37) untuk *outer model* yaitu:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan :

Λ_x dan Λ_y = Matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

X = Indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)

Y = Indikator untuk variabel laten endogen (η)

ε = Kesalahan pengukuran

3. Menguji Kecocokan Model Struktural (*inner model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. (Jaya dan Sumertajaya, 2008, hlm. 124). Terdapat parameter estimasi dalam PLS yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten sebagai parameter validitas dan reliabilitas instrumen.
- b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang mencerminkan bobot kontribusi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Bobot tersebut menghasilkan nilai R^2 yang muncul pada variabel dependen. Iterasi ini menghasilkan nilai *inner model* yang digunakan sebagai parameter signifikansi dalam pengujian hipotesis dan *outer model* untuk parameter validitas konstruk baik reflektif maupun formatif.

Setelah dilakukan estimasi, dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* dengan *goodness of fit* (uji kecocokan model dengan data) yaitu:

- e. *R-square* (R^2) untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan semakin

tinggi berarti model prediksi semakin baik (Abdillah dan Jogiyanto, 2015, hlm. 197). Ghazali (2015, hlm. 42 menjelaskan jika nilai R^2 sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.

- f. *Q-square predictive relevance* untuk mengukur nilai hasil observasi model dan estimasi parameternya (Jaya dan Sumertajaya, 2008, hlm. 126), *predictive relevance* ditunjukkan dengan nilai $> 0,1$ (Prasetya, 2011 hlm. 28). Perhitungan *Q-Square predictive relevance* yaitu:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan :

Q^2 = Nilai *predictive relevance* model, nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1, artinya model semakin baik.

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ = *R-square* variabel endogen dalam model persamaan

- g. Nilai f^2 untuk *effect size*. 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan jika prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang “lemah”, “medium” atau “besar” pada tingkat struktural (Ghozali, 2015, hlm. 42)
- h. Pengujian *path* dalam *inner model* dengan ketentuan nilai koefisien yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* $>$ *t-tabel* yaitu 1,64 (*one tailed*) pada $\alpha = 0,05$ dan *probability value* (*p-value*) $\leq 0,05$ atau 5%. Sedangkan pada *p-value* $\leq 0,1$; *t* tabel disesuaikan dengan *degree of freedom*. Pengujian ini untuk mengetahui signifikansi dalam pengujian hipotesis (Hair *et al.*, 2008 dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015, hlm. 197).
- i. Pengujian statistik dengan persamaannya sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1$$

Keterangan :

η (*Eta*) = Variabel laten endogen

ξ (<i>Ksi</i>)	= Variabel laten eksogen
γ (<i>Gamma</i>)	= Koefisien jalur yang menghubungkan pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen
ζ (<i>Zeta</i>)	= Galat (<i>error</i>) model

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk menjelaskan arah hubungan variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian yang dilakukan yaitu *path analysis* (hasil analisis jalur) menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk menguji model yang kompleks dengan satu kali analisis regresi, dimana ditunjukkan dalam gambar 3.4.

Pengujian pada konstruk formatif dimulai dengan menjabarkan hasil regresi antar indikator dengan variabel latennya kemudian dilakukan proses prediksi antar variabel latennya dengan *me-regres* satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil prediksi menghasilkan nilai *mean*, skala dan varian. Regresi yang dilakukan dengan $\alpha \leq 0,1$ (*alpha* 10%) untuk menyimpulkan tingkat signifikansi. Jika hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya (Jaya dan Sumertajaya, 2008, hlm. 127).

Sedangkan untuk menguji semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Rumus uji F dalam Basuki (2018, hlm.53) yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, sedangkan n adalah jumlah observasi. Kriteria pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak. Selanjutnya, dalam menguji hipotesis, langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan alternatif

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. **Pengujian Hipotesis 1:** *Sharia governance* berpengaruh positif terhadap *Islamicity Performance Index (IPI)* secara parsial. Persamaan model strukturalnya yaitu:

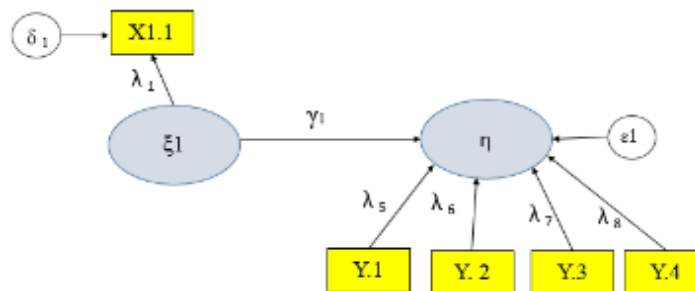
$$\xi_1 = \gamma_1 \xi_1 + \varepsilon_1$$

$H_0 : \gamma_1 \leq 0$: *Sharia governance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Islamicity Performance Index (IPI)*.

$H_1 : \gamma_1 > 0$: *Sharia governance* memiliki pengaruh positif terhadap *Islamicity Performance Index (IPI)*.

Model struktural yang akan diuji yaitu:

Gambar 3.1 Hipotesis Pertama



Keterangan :

ξ_1 (*Ksi*) = *Sharia governance*

η (*Eta*) = *Islamicity performance index (IPI)*

λ_1 (*Lamda*) = Bobot faktor variabel *sharia governance* dengan indikatornya

λ_{5-8} (*Lamda*) = Bobot faktor variabel IPI dengan indikatornya

$x_{1.1}$ = Indikator *sharia governance*

y_1-y_4 = Indikator *islamicity performance index*

δ_1 (*Delta*) = Kesalahan pengukuran indikator variabel *sharia governance*

ε (*Epsilon*) = Kesalahan pengukuran indikator variabel IPI

γ_1 (*Gamma*) = Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten eksogen (ξ_1 dan ξ_2) dan variabel laten endogen (η)

b. **Pengujian Hipotesis 2** : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap IPI secara parsial. Model persamaannya yaitu:

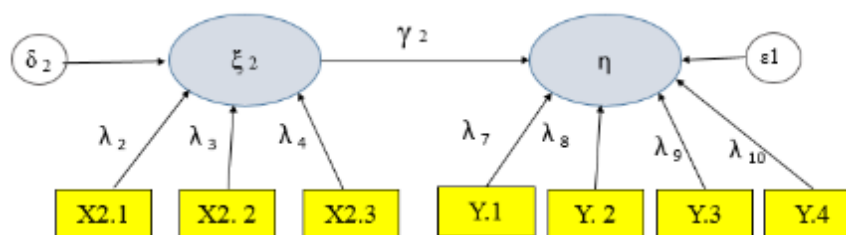
$$\xi_2 = \gamma_2 \xi_2 + \varepsilon_1$$

$H_0 : \gamma_2 \leq 0$: *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Islamicity Performance Index* (IPI).

$H_1 : \gamma_2 > 0$: *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *Islamicity Performance Index* (IPI).

Sedangkan model struktural yang akan diuji yaitu:

Gambar 3.2 Hipotesis Kedua



Keterangan:

ξ_2 (*Ksi*) = *Intellectual capital*

η (*Eta*) = *Islamicity performance index* (IPI)

λ_{2-4} (*Lamda*) = Bobot faktor variabel *intellectual capital* dengan indikatornya

λ_{5-8} (*Lamda*) = Bobot faktor variabel IPI dengan indikatornya

$x_{2.1-2.3}$ = Indikator *intellectual capital*

$y_1- y_4$ = Indikator IPI

δ_2 (*Delta*) = Kesalahan pengukuran indikator variabel *intellectual capital*

ε (*Epsilon*) = Kesalahan pengukuran indikator variabel IPI

γ_2 (*Gamma*) = Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten eksogen (ξ_1 dan ξ_2) dan variabel laten endogen (η)

c. **Pengujian Hipotesis 3:** *Sharia governance* dan *intellectual capital* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap IPI. Model persamaannya:

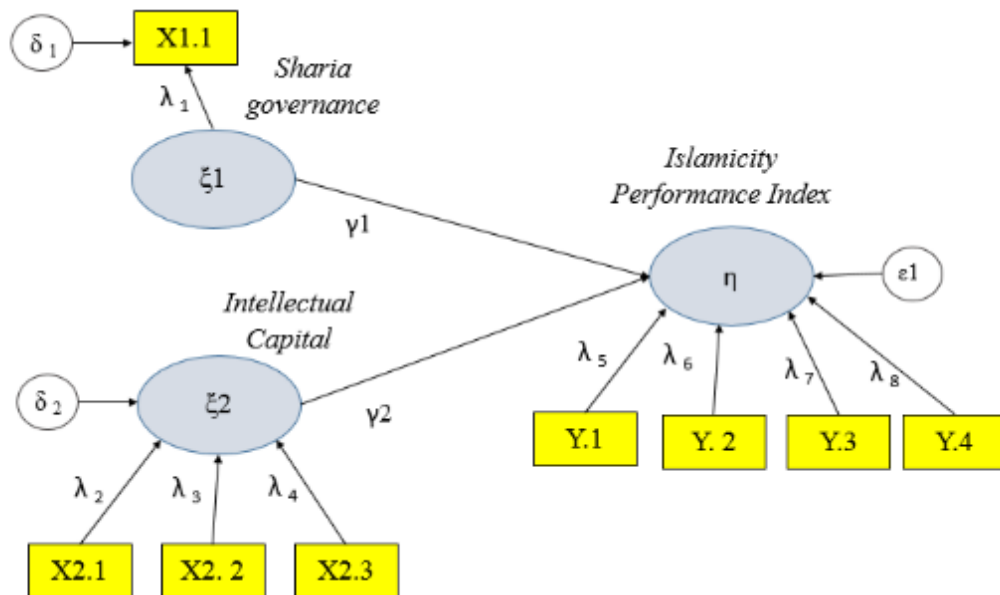
$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \varepsilon_1$$

$H_0 : \gamma_2 \leq 0$:Peningkatan *sharia governance* dan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Islamicity Performance Index* (IPI).

$H_1 : \gamma_2 > 0$:Peningkatan *sharia governance* dan *intellectual capital* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Islamicity Performance Index* (IPI).

Sedangkan model struktural yang akan diuji :

Gambar 3.3 Hipotesis Ketiga



Keterangan :

ξ_1 (*Ksi*) = *Sharia governance*

ξ_2 (*Ksi*) = *Intellectual capital*

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

η (<i>Eta</i>)	= <i>Islamicity Performance Index</i>
λ (<i>Lamda</i>)	= Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
$x_{1.1}$	= Indikator <i>sharia governance</i>
$x_{2.1}$ - $x_{2.3}$	= Indikator <i>intellectual capital</i>
y_1 - y_4	= Indikator <i>islamicity performance index</i>
δ (<i>Delta</i>)	= Kesalahan Pengukuran Inikator variabel laten eksogen
ε (<i>Epsilon</i>)	= Kesalahan Pengukuran Indikator variabel laten endogen
γ (<i>Gamma</i>)	= Koefisien Pengaruh Langsung antara variabel laten eksogen (ξ_1 dan ξ_2) dan variabel laten endogen (η).

2. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah tolak H_0 , jika t-hitung > t-tabel dengan $\alpha = 0,1$ atau nilai $p < 0,1$. Maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah tolak H_0 jika F-hitung > F-tabel dengan $\alpha = 0,1$. Maka variable X memiliki pengaruh simultan

Tsara Azizah, 2019

GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DI BANK UMUM SYARIAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu